

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Program studi Pendidikan Tata Busana sebagai salah satu program studi yang bernaung di jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan (FPTK) memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian sesuai dengan bidang studi yang ditempuhnya, seperti tercantum dalam rumusan tujuan program studi Pendidikan Tata Busana (2006:4), sebagai berikut :

1. Mendidik tenaga kependidikan untuk menghasilkan sarjana Pendidikan Tata Busana yang kompetensi secara akademis dan professional dalam lingkup ilmu tata busana, sehingga memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia
2. Melakukan penelitian dan menerapkan pengetahuan di bidang tata busana untuk pembangunan masyarakat dan bangsa Indonesia
3. Membangun jaringan kerjasama kelembagaan dengan institusi pendidikan lain, dunia usaha, dan industri untuk pengembangan keilmuan bidang Tata Busana.

Salah satu upaya untuk merealisasikan tujuan di atas, program studi Pendidikan Tata Busana mengembangkan berbagai mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa, salah satunya adalah mata kuliah publikasi mode.

Publikasi mode merupakan salah satu mata kuliah pilihan (MKP) di program studi Pendidikan Tata Busana paket pilihan manajemen desain mode yang dipelajari di tingkat tiga semester lima. Mata kuliah ini membahas mengenai pengertian, konsep, jenis, prinsip, dan elemen publikasi di bidang mode melalui majalah mode serta pengenalan dasar fotografi dan *fashion photography* dalam majalah mode. Tujuan yang diharapkan dari standar kompetensi publikasi mode yaitu peserta didik memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan publikasi mode.

Fotografi merupakan salah satu media publikasi yang sangat berperan dalam berbagai bidang saat ini. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi eksistensi fotografi khususnya dalam dunia *fashion* tidak dapat dipisahkan. *Fashion photography* adalah jenis fotografi yang bertujuan untuk melakukan dokumentasi dan publikasi pada sebuah produk busana atau jenis - jenis *fashion* lainnya. *Fashion photography* merupakan salah satu media yang sangat berperan penting di dunia *fashion*. *Fashion photography* menjadi suatu alat penjualan dan promosi yang utama untuk sebuah produk busana. Hal ini berkaitan dengan kemudahan *buyer* dan penikmat mode mendapatkan visualisasi produk busana tersebut secara jelas tanpa harus melihat wujud asli produk busana. Selain itu *fashion photography* yang dikemas dengan baik dapat meningkatkan nilai estetis maupun nilai jual dari sebuah produk busana sehingga dapat menyentuh sasaran pasar yang diharapkan. Sebuah foto produk busana yang dikemas dalam konsep *fashion photography* yang bersifat eksklusif akan menciptakan suatu *brand image* yang eksklusif pula. Hal inilah yang digunakan sebagai pertimbangan para desainer untuk mencapai target pasar yang mereka tuju. Oleh karena itu pembuatan *fashion photography* membutuhkan orang-orang yang ahli dalam bidangnya sehingga menghasilkan suatu tampilan foto yang diharapkan. Pembuatan *fashion photography* dalam sebuah media salah satunya majalah mode, melibatkan banyak profesi salah satunya yaitu, *fashion stylist*.

Fashion stylist atau penata gaya merupakan seseorang yang bekerja pada sebuah media atau *production house*. Tugas *fashion stylist* adalah menata sebuah tema gambar, foto, atau gerakan yang dihasilkan berdasarkan konsep dari klien dan memiliki hubungan kreatif dengan seorang fotografer, *fashion editor* atau *fashion designer* (Adlien. 2012:32).

Majalah mode merupakan salah satu media cetak yang mempublikasikan mode yang terperinci dibandingkan dengan media cetak lainnya. Majalah mode memiliki konten informasi *trend* mode, artikel mode, prediksi mode, dan didominasi oleh tampilan visual berupa foto yaitu *fashion photography*. Selain berisi mengenai berita

mode, beberapa majalah mode juga memberi informasi mengenai gaya hidup atau *life style* yang tentu saja masih berhubungan dengan dunia mode.

Fashion stylist di majalah mode harus mampu menciptakan *image* pada seseorang (umumnya *public figure* atau model) sehingga dapat meningkatkan gengsi pribadi dan penampilannya. Mereka juga berperan dalam menata dan mengarahkan gaya dalam proses pemotretan majalah sehingga dapat memberikan kontinuitas gaya dan *image* pada majalah tempat mereka bekerja. Prasyarat menjadi seorang *fashion stylist* di antaranya adalah berlatar belakang pendidikan desain *fashion*, dapat bekerja dalam tim, memiliki *sense of style* pada *fashion* dan *fashion photography* serta pandai memadupadankan busana dan aksesoris. Mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana paket pilihan manajemen desain mode Fakultas Pendidikan Teknik dan Kejuruan (FPTK), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang fokus berkonsentrasi pendidikan bidang *fashion* memiliki kesempatan menjadi *fashion stylist* karena telah dibekali pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan pada mata kuliah publikasi mode.

Tercapainya tujuan pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan-perubahan perilaku pada mahasiswa, maka perubahan tingkah laku positif inilah yang disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar dari pembelajaran publikasi mode merupakan kemampuan mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Busana paket pilihan manajemen desain mode dalam menguasai pengetahuan secara teori dan memiliki keterampilan dalam praktek pembuatan media publikasi bidang mode, sehingga diharapkan hasil belajar publikasi mode dapat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka masalah ini perlu dikaji lebih jauh tentang bagaimana Manfaat Hasil Belajar Publikasi Mode Sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion Stylist* di Majalah Mode?

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Identifikasi masalah perlu ditetapkan terlebih dahulu sebelum memulai penelitian, yaitu untuk memudahkan dan mengetahui kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul dalam pelaksanaan penelitian. Identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu :

- a. Hasil belajar publikasi mode diharapkan dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku mahasiswa sehingga hasil belajar yang mencakup pengetahuan mengenai *job description* sebagai *fashion stylist* , dasar fotografi dan *fashion photography*. Hasil belajar tersebut dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode.
- b. *Fashion stylist* atau penata gaya merupakan seseorang yang bekerja pada sebuah media atau *production house* bertugas untuk menata sebuah tema gambar, foto, atau gerakan yang dihasilkan berdasarkan konsep dari klien dan memiliki hubungan kreatif dengan seorang fotografer, *fashion editor* atau *fashion designer* Prasyarat menjadi seorang *fashion stylist* di antaranya adalah berlatar belakang pendidikan desain *fashion*, dapat bekerja dalam tim, memiliki *sense of style* pada *fashion* dan *fashion photography* serta pandai memadupadankan busana dan aksesoris. Kriteria dan kemampuan yang telah dimiliki mahasiswa tersebut diharapkan menjadi stimulus kepada mahasiswa untuk menjadi *fashion stylist* di majalah mode
- c. Kesiapan adalah kondisi individu yang memungkinkan mahasiswa belajar. Menjadi *fashion stylist* di majalah mode memerlukan kesiapan yang matang, dengan memiliki kesiapan, mahasiswa dapat menekuni bidang profesi secara optimal. Kesiapan mahasiswa menjadi *fashion stylist* di majalah mode dimungkinkan akan timbul setelah mahasiswa memperoleh pengetahuan dan telah melaksanakan tugas-tugas dalam mata kuliah publikasi mode dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini. “Rumusan masalah merupakan upaya

untuk mengelompokkan, mengurutkan sekaligus memetakan masalah-masalah tersebut secara sistematis berdasarkan bidang-bidang ilmu dan/ profesi peneliti” (Nana Syaodih Sukmadinata, 2007:271). Rumusan masalah dibuat untuk memperjelas ruang lingkup sebuah penelitian. Permasalahan yang dapat dirumuskan dengan mengacu pada identifikasi masalah pada penelitian ini adalah: “Bagaimana manfaat hasil belajar publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode?”

Luasnya permasalahan yang akan diteliti maka penulis batasi agar tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari maksud penelitian. Oleh karena itu permasalahan dalam penelitian ini terbatas pada kompetensi dasar publikasi mode yang mencakup mempelajari mengenai pengetahuan dasar fotografi, pengetahuan teknik fotografi bidang mode, pembuatan perencanaan pemotretan, pelaksanaan pemotretan, dan kemampuan membuat media publikasi mode.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah memperoleh data tentang manfaat hasil belajar publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode, berdasarkan kompetensi dasar yaitu:

1. Manfaat hasil belajar ditinjau dari kemampuan penguasaan pengetahuan teknik fotografi bidang mode dalam media publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode
2. Manfaat hasil belajar ditinjau dari kemampuan membuat perencanaan pemotretan model untuk majalah mode sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode.
3. Manfaat hasil belajar ditinjau dari kemampuan penguasaan pelaksanaan teknik pemotretan model untuk majalah mode sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode

4. Manfaat hasil belajar ditinjau dari kemampuan keterampilan membuat media publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian manfaat hasil belajar publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode, secara teoritis dan praktis di harapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian hasil belajar ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru pada penulis tentang profesi *fashion stylist* di majalah mode dan dapat memberikan pengetahuan tentang proses pembuatan media publikasi mode sehingga dapat lebih memperkaya kepustakaan ilmiah.

2. Secara praktis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk penulis dalam mengembangkan pengalaman belajar pembuatan media publikasi mode sebagai bekal kesiapan menjadi *fashion stylist* dan pengalaman melakukan penelitian, khususnya dalam penelitian “Manfaat Hasil Belajar Publikasi Mode sebagai Kesiapan Menjadi *Fashion Stylist* di Majalah Mode”

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai manfaat hasil belajar publikasi mode sebagai kesiapan menjadi *fashion stylist* di majalah mode, secara sistematis dapat diuraikan menjadi beberapa bagian : Bab I berisi pendahuluan, yang mencakup latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi. Bab II berisi kajian pustaka yang mencakup tinjauan pembelajaran publikasi mode, hasil belajar publikasi mode, kesiapan menjadi *fashion stylist*, pertanyaan penelitian dan kerangka berfikir. Bab III berisi metodologi penelitian yang mencakup tentang, lokasi, sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan

Runi Andanari, 2014

Manfaat hasil belajar publikasi mode sebagai kesiapan menjadi fashion sylist di majalah mode
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

instrumen, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan penafsiran data. Bab IV berisi hasil penelitian dan pembahasan, yang mencakup tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Bab V berisi kesimpulan dan saran.